

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris sangat bergantung pada sektor pertanian dalam menjaga stabilitas dan ketahanan pangan nasional. Keberhasilan pemenuhan pangan nasional tidak terlepas dari peran petani sebagai aktor utama dalam proses produksi pangan. Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara hingga individu yang ditandai dengan ketersediaan pangan yang cukup, aman, bergizi, merata, dan terjangkau untuk menunjang kehidupan yang sehat dan produktif secara berkelanjutan (Kamil et al., 2023).

Sektor pertanian merupakan salah satu penopang utama perekonomian Indonesia, namun saat ini menghadapi krisis regenerasi petani. Fenomena ini terjadi ketika generasi muda enggan melanjutkan usaha pertanian keluarga sehingga jumlah petani semakin menurun dan didominasi oleh kelompok usia tua (Ngadi et al., 2023). Krisis regenerasi menjadi ancaman serius bagi ketahanan pangan nasional, karena berkurangnya tenaga kerja pertanian akan berdampak pada produksi dan keberlanjutan usaha tani.

Minat generasi muda terhadap pertanian dipengaruhi oleh persepsi mengenai pendapatan, akses informasi, dan modernisasi pertanian. Selain itu, keterbatasan edukasi dan komunikasi terkait potensi pertanian turut memperburuk rendahnya minat mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Boye et al., 2024) yang menjelaskan bahwa kurangnya penyuluhan dan

pendampingan agribisnis membuat anak muda tidak memahami peluang ekonomi di sektor pertanian.

Sektor pertanian di Indonesia saat ini menghadapi permasalahan serius berupa krisis regenerasi petani, yang ditandai dengan menurunnya jumlah petani muda dan dominasi petani usia lanjut. Fenomena ini menjadi perhatian nasional karena keberlanjutan sektor pertanian sangat bergantung pada keterlibatan generasi muda sebagai penerus usaha tani. Menurut Badan Pusat Statistik, mayoritas petani di Indonesia berada pada kelompok usia di atas 45 tahun, sementara partisipasi generasi muda dalam sektor pertanian relatif rendah (Naziah et al., 2023).

Krisis regenerasi petani semakin terasa di daerah penghasil komoditas unggulan seperti Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Desa ini dikenal sebagai sentral produksi Ubi Cilembu, yang memiliki nilai jual tinggi dan telah menjadi komoditas khas daerah. Namun, meskipun ubi Cilembu memiliki potensi ekonomi yang besar, jumlah petani muda yang terlibat dalam usaha tani komoditas ini tetap minim (Syaputra et al., 2025).

Komunikasi pembangunan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan minat generasi muda terhadap pertanian. Menurut teori komunikasi pembangunan, proses penyampaian informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dapat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku. (Saputra et al., 2023). Dalam konteks regenerasi petani Ubi Cilembu, komunikasi pembangunan dapat dilakukan melalui penyuluhan pertanian,

pemberdayaan berbasis desa, media digital, serta program pelatihan bagi generasi muda.

Berdasarkan temuan Gailhard (2022) program penyuluhan di beberapa desa sentral pertanian belum menjangkau kelompok muda secara intensif. Minimnya sosialisasi mengenai keuntungan agribisnis ubi Cilembu menyebabkan anak muda tidak melihat adanya peluang yang menjanjikan di sektor tersebut. Akibatnya, minat mereka tetap rendah dan regenerasi petani terancam hilang. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kajian terhadap peran komunikasi pembangunan dalam menarik minat generasi muda.

Pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional karena menyediakan kebutuhan pangan, sumber pendapatan masyarakat, serta lapangan kerja di berbagai wilayah Indonesia. Namun saat ini, sektor pertanian menghadapi tantangan serius berupa krisis regenerasi petani, di mana minat generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan pertanian terus menurun. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan dominasi petani berusia tua, sementara persentase petani muda masih rendah, yang berpotensi mengancam keberlanjutan produksi pangan di masa depan (Ngadi et al., 2023)

Ubi Cilembu merupakan varietas ubi jalar khas Indonesia yang berasal dari Desa Cilembu, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Komoditas ini dikenal karena cita rasa manisnya yang khas dan permintaan pasar yang tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Keunggulan ini menunjukkan potensi ekonomi yang besar dari ubi Cilembu sebagai komoditas unggulan daerah,

tetapi tantangan regenerasi petani turut berdampak pada keberlanjutan produksi dan pemasaran komoditas tersebut (Mulyatno, 2025).

Krisis regenerasi petani tidak hanya disebabkan oleh faktor demografis, tetapi juga persepsi bahwa sektor pertanian kurang menarik secara sosial dan ekonomi bagi generasi muda. Banyak anak muda menganggap sektor pertanian kurang menjanjikan dari segi penghasilan dan prospek karier modern, sehingga mereka cenderung memilih pekerjaan di sektor industri atau jasa yang dianggap lebih menjanjikan (Consentino et al., 2023)

Komunikasi pembangunan di bidang pertanian dipahami sebagai proses yang tidak hanya menekankan pada penyebaran informasi, tetapi juga pada dialog dua arah yang mampu mendorong partisipasi petani, memperkuat kolaborasi sosial, serta berkontribusi terhadap ketahanan pangan yang berkelanjutan. Pendekatan komunikasi yang partisipatif diperlukan untuk memfasilitasi pertukaran informasi yang relevan dengan kebutuhan petani dan memperkuat kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan pembangunan (Prastyanti et al., 2024)

Melalui strategi komunikasi pembangunan yang efektif, potensi pertanian, termasuk komoditas unggulan seperti ubi Cilembu, dapat diperkenalkan secara lebih luas kepada generasi muda. Strategi ini bertujuan tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga membangun pemahaman dan minat generasi muda untuk terlibat aktif dalam regenerasi petani serta merancang inovasi agribisnis yang relevan dengan tren zaman.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis peran komunikasi pembangunan dalam menarik minat anak muda untuk terlibat dalam regenerasi petani ubi Cilembu. Dengan memahami strategi komunikasi yang efektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik komunikasi pembangunan yang dapat membantu meningkatkan regenerasi petani muda dan memajukan sektor pertanian komoditas unggulan di Indonesia.

1.2 Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada fenomena krisis regenerasi petani ubi Cilembu di Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami kondisi regenerasi petani ubi Cilembu, khususnya keterlibatan generasi muda dalam usaha tani, serta faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat generasi muda terhadap profesi petani.

Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada analisis peran komunikasi pembangunan dalam konteks regenerasi petani ubi Cilembu. Komunikasi pembangunan dalam penelitian ini dipahami sebagai proses penyampaian informasi, pembentukan persepsi, dan interaksi antara pemerintah desa, penyuluh pertanian, kelompok tani, dan generasi muda terkait pembangunan pertanian. Dengan demikian, penelitian ini tidak diarahkan untuk merancang atau mengevaluasi program tertentu, melainkan untuk menganalisis bagaimana proses komunikasi pembangunan berlangsung dan bagaimana pengaruhnya terhadap persepsi serta minat generasi muda.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi saat ini regenerasi petani ubi Cilembu di Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana Langkah-langkah aktor dalam melaksanakan Upaya regenerasi dari inovasi dan saluran komunikasi?
3. Bagaimana jangka waktu yang diharapkan serta sistem sosial yang membentuknya?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai krisis regenerasi petani ubi Cilembu di Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, dari perspektif komunikasi pembangunan. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi regenerasi petani ubi Cilembu di Desa Cilembu Kabupaten Sumedang.
2. Menganalisis langkah-langkah yang dilakukan oleh para aktor dalam upaya regenerasi petani ubi Cilembu melalui penerapan inovasi serta pemanfaatan saluran komunikasi.
3. Menganalisis jangka waktu yang diharapkan dalam proses regenerasi petani ubi Cilembu serta sistem sosial yang membentuk dan memengaruhinya.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi pembangunan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai peran komunikasi pembangunan dalam konteks regenerasi petani dan pembangunan pertanian berbasis komoditas lokal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas isu regenerasi petani dan keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

Pemerintah Desa Cilembu dan pemerintah daerah, sebagai bahan pertimbangan dalam memahami kondisi regenerasi petani ubi Cilembu serta proses komunikasi pembangunan yang berlangsung di masyarakat. Penyuluh pertanian dan kelompok tani, sebagai gambaran mengenai persepsi generasi muda terhadap profesi petani dan tantangan regenerasi petani di tingkat lokal. Generasi muda Desa Cilembu, sebagai bahan refleksi mengenai potensi dan tantangan usaha tani ubi Cilembu di masa depan. Akademisi dan peneliti, sebagai sumber rujukan dalam kajian komunikasi pembangunan dan regenerasi petani pada komoditas pertanian lokal.